

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan yaitu prosedur dan cara yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data yang dibutuhkan. Urutan kajian dalam bab ini yaitu paradigma penelitian, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, definisi istilah, instrumen penelitian, analisis data, validasi data penelitian, dan prosedur penelitian.

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu mengeksplorasi iklim kelas, mengkaji konsep damai menurut anak Taman Kanak-kanak dan guru Taman Kanak-kanak, dan mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik kedamaian. Untuk mengetahui konsep yang dipahami individu baik guru maupun anak usia dini dibutuhkan pemahaman sistematis yang mendalam. Kemudian karakteristik anak taman kanak-kanak (3-6 tahun) sebagai partisipan masih berada pada tahap perkembangan *pra-operasional*. Pada tahap ini anak baru mengembangkan kemampuan bahasanya dan peningkatan pemikiran simbolik dan belum terlalu bisa berpikir operasional. Dengan karakteristik demikian maka penelitian ini menggunakan paradigma *interpretivist* atau *constructivist* (Kivunja & Kuyini, 2017). Menurut Kivunja & Kuyini (2017) paradigma ini berusaha memahami sudut pandang partisipan dengan mengutamakan realitas sosial dibandingkan dengan teori yang ada.

#### **3.2. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Berdasarkan paradigma yang digunakan yaitu paradigma *interpretivist* maka pendekatan yang dirasa cocok untuk digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dapat mendeskripsikan pengetahuan diri dan pemahaman guru dan anak TK mengenai konsep damai, suasana atau iklim pembelajaran kelas di taman kanak-kanak (Creswell, 2015). Menurut Pistrang & Barker dalam Houser (2020), pemilihan pendekatan kualitatif dapat memberikan data yang mendalam dan sangat berguna untuk menyelidiki makna pribadi, hal ini sejalan dengan tujuan penelitian 2 dan 3 yaitu menyelidiki makna damai bagi guru dan anak. Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan alasan penelitian membahas dan mengkaji detail deskripsi fenomena (iklim kelas dan

konsep damai menurut guru dan anak TK) dan untuk mengembangkan penjelasan terhadap fenomena tersebut (Gall et al dalam Houser, 2020). Desain Studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian seperti menggali konsep damai guru dan anak TK, bagaimana iklim atau suasana pembelajaran di TK dan program pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan Kompetensi damai guru yang secara tidak langsung dapat mengembangkan budaya damai pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *focus group* kepada guru dan wawancara kepada murid dengan jenis *focus group* dan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terencana, observasi dikelas dan pengisian instrumen penilaian program oleh ahli (Creswell, 2018). Hasil data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif berupa hasil *focus group*, catatan wawancara dan catatan atau log observasi, kajian pustaka, dan hasil penilaian program pelatihan.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu Taman Kanak-kanak (TK) Insan Karima. Merupakan TK Swasta yang terletak di Desa Cijoro Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Saat dilakukan penelitian TK terakreditasi B oleh BAN Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Non Formal (PNF). Memiliki 3 kelas, satu kelas A (usia 4-5 tahun) dan dua kelas B (B 1 dan B1) berusia 5-6 tahun. Memiliki 6 guru dan 43 peserta didik. Pengembangan pendidikan kedamaian bisa dilakukan di beberapa kriteria tempat seperti teman anak terpapar langsung oleh konflik dan tempat yang tidak (Harris, 2004). Dalam penelitian ini dilakukan di tempat yang tidak terpapar langsung oleh konflik dengan menggunakan asas preventif dan pengembangan serta memandang kedamaian sebagai sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh anak usia dini.

### **3.4. Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu Guru TK dan anak usia dini yang berada pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Insan Karima. Teknik penentuan partisipan menggunakan teknik *purposive* atau bertujuan dengan jenis *convenience sampling* yaitu partisipan dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk terlibat dalam penelitian (Creswell, 2015; Houser, 2020). Berikut adalah partisipan yang terlibat dalam penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

No.	Status	Jumlah	Berdasarkan jenis kelamin	Keterlibatan
1	Anak TK	10	5 Laki-laki, 5 Perempuan	Observasi dan wawancara
2	Guru TK	6	Semua Perempuan	Observasi dan FGD
3	Ilmuan BK & PAUD	2	1 Laki-laki & 1 Perempuan	Validasi Program Pelatihan
4	Guru TK	20	Perempuan Semua	Validasi Program Pelatihan

Guru yang menjadi partisipan FGD merupakan semua guru di TK Insan Karima yang terdiri dari wali kelas dan guru pendamping. Guru memiliki pengalaman bekerja sebagai guru TK selama 5 hingga 18 tahun. Usia guru yang paling tua 51 tahun dan paling muda 24 tahun. Empat guru berlatar belakang pendidikan anak usia dini, 1 guru berlatar pendidikan agama Islam dan 1 guru berlatar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

### 3.5. Definisi Istilah

#### 3.5.1. Iklim kelas

Iklim kelas yaitu lingkungan yang berfungsi untuk menumbuhkan potensi anak secara optimal. Iklim kelas yang damai (*peaceable classroom*) yaitu lingkungan yang dapat membantu menciptakan suasana cinta dan penerimaan. Iklim atau suasana kelas yang baik yaitu 1) menjadi zona damai dan memiliki aturan; 2) adanya pengapresiasian dari guru untuk siswa ketika mencapai sesuatu yang positif; 3) mendorong siswa untuk mengekspresikan perasaannya dengan tepat; 4) mendorong rasa hormat dan penerimaan perbedaan; 5) lebih banyak menyelenggarakan kegiatan kooperatif dibandingkan kompetitif; 6) Mengajarkan siswa bagaimana menyelesaikan konflik secara damai dan konstruktif; 7) mempraktikkan kemampuan komunikasi.

#### 3.5.2. Budaya Damai

Budaya damai pada anak usia dini ialah pengembangan nilai, keterampilan dan pengetahuan seperti *self-awareness*, memahami perbedaan diri dengan orang lain, memiliki hubungan positif dengan teman sebaya, memiliki perilaku pro-sosial, memiliki keterampilan mendengarkan dan berbicara, memahami perasaan dan

dapat mengekspresikannya, memiliki keterampilan resolusi konflik dan memiliki koneksi dengan komunitas dan alam.

### 3.5.3. Program Pelatihan Kompetensi Guru TK

Merupakan rancangan kegiatan yang bersifat sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan digunakan untuk mengembangkan Kompetensi damai guru (*peace educator*) TK didasarkan pengembangan konsep damai guru TK, anak TK, suasana atau iklim kelas TK, kompetensi damai guru taman kanak-kanak dan kajian kurikulum damai pada anak usia dini.

## 3.6. Instrumen Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu konsep atau nilai inti budaya damai pada anak usia dini yang dipahami oleh guru dan anak taman kanak-kanak, iklim kelas di TK dan program pelatihan kompetensi damai untuk guru. Guna mendapatkan data tersebut maka diperlukan observasi dikelas dan *focus groups* terstruktur kepada guru dan wawancara terstruktur kepada anak. Agar pengumpulan data lebih terarah berikut disusun pedoman observasi, *focus groups*, wawancara, dan penilaian program pelatihan.

### 3.6.1. Instrumen observasi suasana atau iklim kelas *peaceable classroom*

Iklim kelas membutuhkan pengamatan langsung untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di TK. Observasi dilakukan dengan bentuk *researcher-completed instruments* yaitu dilakukan oleh peneliti langsung dengan menggunakan *time and motions log* (Fraenkel et al., 2012) dan *fieldnotes* (Creswell & Poth, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell & Poth (2016), yang menyebut *fieldnotes* dapat digunakan untuk merekam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif *desian* studi kasus. Observasi dilakukan selama dua minggu pada kelas B1. Berikut adalah format *time and motions log* yang diadaptasi dari Fraenkel et al. (2012):

**Tabel 3.2**  
**Format *Time and Motions Log***

No	Waktu	Aktivitas
1	08.00-08.30	
2	08.30-09.00	
<b>Dst</b>		

*Fieldnotes* disusun berdasarkan teori *peaceable classroom* Castro & Galace (2010). Berikut adalah aspek teori *peaceable classroom*:

**Tabel 3.3**  
**Aspek Teori *Peaceable Classroom***

No.	Aspek yang diamati	Sub Aspek	No <i>fieldnotes</i>
1	Kelas sebagai zona damai	Guru dan anak mendengarkan saat orang lain berbicara	1
		Guru dan anak hanya mengucapkan kata-kata yang baik (sopan)	2
		Guru dan anak tidak mengucilkan siapa pun	3
		Guru dan anak berbicara dengan lembut	4
2	Guru mengapresiasi siswa ketika mencapai sesuatu yang positif	Saat anak mengemukakan sebuah ide pada sebuah kesempatan	5
		Saat anak menunjukkan minat untuk mengungkapkan perasaannya	6
3	Kelas mendukung anak untuk mengekspresikan perasaan dengan tepat	Guru mampu mengontrol emosi dengan baik	7
		Anak diajari cara mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan dengan tepat	8
4	Kelas mendorong rasa hormat dan penerimaan perbedaan	Anak merasa memiliki dan diterima sebagai anggota kelas	9
		Guru terlepas dari bias atau stereotip budaya	10
5	Kelas lebih banyak menumbuhkan kegiatan kooperatif dibandingkan kompetitif	Kegiatan dikelas lebih banyak bekerja sama dibandingkan perlombaan	11
6	Mengajarkan siswa menyelesaikan konflik	Anak diajari bagaimana menyelesaikan konflik secara damai dan terstruktur	12
7	mempraktikkan kemampuan berkomunikasi	Anak diajarkan cara berkomunikasi dengan baik	13

Aspek *peaceable classrom* diatas kemudian diubah ke format *fieldnotes* untuk diisi secara deskriptif oleh peneliti selama observasi. *Fieldnotes* ini bertujuan untuk melihat kegiatan dan interaksi yang dilakukan guru dan anak di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan *descriptive fieldnotes*, yaitu peneliti duduk mengamati

kelas TK dan mendeskripsikan secara detail dan spesifik kegiatan dan interaksi guru dan anak terkait aspek-aspek *peaceable classrom*. Fokus utama instrumen ini yaitu pada tindakan guru. Menggunakan format Berikut:

**Tabel 3.4**  
**Format *Descriptive Field Notes***

Tanggal	:		
Nama Guru	:		
Kelas	:		
No	Sub Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1	Guru dan anak mendengarkan saat orang lain berbicara		
2	Guru dan anak hanya mengucapkan kata kata yang baik (sopan)		
3	Guru dan anak tidak mengucilkan siapa pun		
4	Guru dan anak berbicara dengan lembut		
5	Guru dan anak menunjukkan rasa hormat satu sama lain		
6	Guru memberikan pujian pada anak, saat anak mengemukakan sebuah ide		
7	Guru memberikan pujian pada anak, saat anak menunjukkan minat untuk mengungkapkan perasaannya		
8	Guru mampu mengontrol emosi dengan baik		
9	Anak diajari cara mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan dengan tepat		
10	Anak merasa memiliki dan diterima sebagai anggota kelas		
11	Guru tidak membeda bedakan anak baik berdasarkan jenis kelamin, latar belakang keluarga dan budaya		
12	Guru mengondisikan kegiatan dikelas lebih banyak bekerja sama dibandingkan perlombaan		
13	Anak diajari bagaimana menyelesaikan konflik secara damai dan terstruktur		
14	Anak diajarkan cara berkomunikasi dengan baik		

### 3.6.2. Instrumen konseptualisasi damai

*Focus groups* dilakukan pada guru dan wawancara dilakukan pada anak Taman Kanak-kanak untuk mendapatkan konsep damai pada guru dan anak usia dini. Menggunakan jenis *Focus groups* dan wawancara terstruktur.

### 3.6.2.1. *Focus Groups* dengan Guru

*Focus groups* atau lebih dikenal dengan *Focus Groups Discussion* (FGD) dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan sekelompok guru TK (J. Creswell, 2018). Perbedaan dengan wawancara biasa dengan *focus groups* ada pada jumlah partisipan yang terlibat dalam satu kali wawancara, FGD melibatkan 6 sampai 12 partisipan dalam satu kali wawancara (J. Creswell, 2018). Pertanyaan FGD dibagi ke dalam tiga set pertanyaan. Set pertama menggali pemahaman damai menurut guru dari paradigma *positif peace* dan paradigma *negative peace* terkait kekerasan, set kedua menggali sekolah damai menurut guru dengan menggunakan pertanyaan wawancara Calp (2020), dan set ke tiga menggali nilai inti kedamaian guru berdasarkan instrumen nilai damai Kartadinata et al. (2017).

**Tabel 3.5**  
**Pedoman FGD**

Hari/Tanggal	:	
Tempat	:	TK Insan Karima
Durasi	:	90 menit (1 jam 30 menit)
Moderator	:	Peneliti
Notulen:		Peneliti (menggunakan rekaman video)
Partisipan	:	6 Guru TK Insan Karima

---

#### **Sesi Pembukaan (5 menit)**

1. Sambutan dari peneliti dan paparan tentang maksud dan tujuan penelitian.
2. Penjelasan mekanisme dan tata tertib diskusi kelompok fokus (*focus groups*).

---

#### Diskusi (80 Menit)

##### ***Set 1: konsep damai menurut guru***

1. Apa yang anda pahami mengenai kata damai?
  2. Bisakah anda menggambarkan pribadi damai secara pribadi, sosial dan secara ilahi (ketuhanan)?
  3. Apakah kedamaian penting untuk dimiliki setiap individu? Bila penting, Bagaimana pentingnya bagi kelangsungan hidup individu?
  4. Mengapa ada pribadi yang tidak damai?
  5. Faktor pribadi apa yang dapat membuat individu tidak damai?
  6. Faktor sosial apa yang dapat membuat individu tidak damai?
-

---

**Set 2: Kelas damai menurut guru**

1. Seperti apa sekolah damai ? bisakah anda menggambarkannya?
2. Bisakah anda ceritakan tentang sekolah damai yang anda impikan?
3. Bagaimana cara membangun sekolah yang damai dan bahagia?

**Set 3: Nilai inti damai guru**

1. Telah diberikan daftar nilai inti damai kepada anda. Mohon sebutkan 8 nilai yang menurut anda penting. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai anda untuk membuat keputusan tentang prioritas sehari dan kehidupan anda, tujuan hidup atau misi pribadi, tindakan atau perilaku anda.
- 

**Sesi penutup ( 5 menit)**

1. Simpulan
  2. Ramah-tamah sekaligus makan bersama
- 

3.6.2.2.Wawancara dengan anak usia dini (anak TK)

Pertanyaan wawancara anak untuk menggali konsep damai menggunakan kata langsung damai dan konflik serta sinonimnya. Hal ini dilakukan agar dapat menggali konsep damai secara mendalam baik paradigma negatif maupun positif secara simultan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan 3 sesi wawancara:

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Wawancara Konsep Damai Menurut Anak Usia Dini (TK)**

Hal yang diungkap	No. Item	Pertanyaan Dalam Bahasa Non-Formal
<b>Sesi 1</b>		
Mengetahui konsep damai yang dipahami anak	1	Adik, kakak ingin meminta tolong kepada adik untuk membantu kakak ya, kita nanti menggambar bersama. Adik boleh gambar apa pun asal itu berhubungan dengan sesuatu yang damai menurut adik. Adik boleh pilih mau diwarnai atau tidak. Jika anak tidak bisa menggambar atau tidak mau menggambar anak diminta untuk memilih gambar yang disediakan oleh peneliti. Di akhir anak minta menjelaskan gambarnya dan alasan menggambar.
Mengetahui perang/konflik yang dipahami anak	2	Terima kasih ya gambar buat kakak ya. Kita ke gambar kedua. Adik boleh warnai atau enggak juga. Kaka minta bantuan adik untuk gambar apa saja yang menurut adik itu konflik. Jika sudah selesai adik jelasin ya itu gambarnya apa dan alasannya kenapa menggambar itu. Jika adik tidak mau gambar kakak ada pilihan gambar nih silahkan adik pilih mana gambar yang menurut adik gambar konflik. Dan alasannya kenapa

---



<b>Sesi 2</b>			
Mengetahui konsep pertemanan atau persahabatan sebagai bagian dari indikator damai pada anak.	1	Kaka lanjut ke beberapa pertanyaan ya. Ini adik boleh jawab terserah adik ya jawabannya ga ada yang salah. Bener semua. Adik juga boleh pilih ga tau kalo memang ga tau ya. Pertanyaan pertama. Adik pernah mendengar kata persahabatan atau pertemanan? Apa itu?	
Mengetahui konsep berbagi sebagai bagian dari pro-sosial (masuk ke indikator nilai inti damai pada anak)	2	Terima kasih jawabannya. Pertanyaan kedua ya adik. Pernah dengar meminjamkan mainan. Itu apa ya?	
Melihat pemahaman mengenai nilai damai berbagai dan berteman.	3	Kenapa ya kita harus berbagi mainan dan berteman?	
Mengetahui tindakan yang dilakukan anak ketika menghadapi konflik	4	Pada saat adik main bareng dengan teman. Adik ingin meminjam mainan teman. Adik bakal gimana ya?	
<b>Sesi 3</b>			
Pemahaman mengenai anak konsep konflik	1	Kaka ada beberapa pertanyaan lagi. Adik mau lanjut? Adik pernah dengar kata berantem? Kira kira apa ya itu?	
Pemahaman mengenai anak penyebab konflik	2	Menurut adik kenapa ya orang bisa berantem.?	
Pemahaman mengenai anak penyelesaian konflik	3	Kan adik sering main. Kadang adik suka bikin salah ke temennya. Pas bikin salah itu adik ngapain ya? Cara minta maafnya gimana?	

Wawancara dilakukan secara individu, dapat dilakukan di sekolah, di rumah atau di tempat yang menurut anak nyaman dan telah mendapatkan izin orang tua dan sekolah. Sebelum memulai sesi wawancara anak diberi tahu bahwa mereka dapat menghentikan wawancara kapan saja, mengajukan pertanyaan, atau memberi tahu bahwa mereka tidak ingin menjawab pertanyaan. Kemudian menjelaskan bahwa wawancara tidak memiliki jawaban benar atau salah. Pada awal wawancara, setiap anak diminta untuk membuat gambar mengenai kedamaian dan gambar perang. Anak diberikan alat menggambar atau boleh menggunakan alat menggambar mereka sendiri. Jika anak kesulitan peneliti akan memberikan panduan berupa foto yang menunjukkan situasi/peristiwa/objek yang menunjukkan konteks damai dan perang. Setelah selesai anak diminta menjelaskan gambar mereka. Jika anak nyaman wawancara dilanjutkan ke sesi kedua sampai selesai. Wawancara sesi dua menggunakan bantuan kartu yang berisi gambar dan kata yang terkait dengan setiap pertanyaan wawancara.

### 3.6.3. Instrumen Penilaian Program Pelatihan Kompetensi Guru

Program pelatihan ialah rancangan rangkaian kegiatan *training of trainee* yang disusun berdasarkan konsep kedamaian menurut guru dan anak, iklim kelas, kajian Kompetensi damai guru dan kurikulum pengembangan budaya damai di TK. Setelah program disusun kemudian dinilai oleh sejumlah ahli bimbingan dan konseling dan Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki konsentrasi keilmuan dalam pengembangan budaya damai. Dengan format penilaian dapat dilihat pada lampiran 12.

### 3.7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Menurut Cresswell (2015), triangulasi data dilakukan untuk menguatkan dan memeriksa setiap sumber informasi agar menghasilkan satu kesimpulan yang utuh. Pada penelitian ini analisis triangulasi data dilakukan dengan menggunakan sumber data yang berasal dari anak usia dini, guru dan orang tua. Juga menggunakan dua instrumen yaitu wawancara dan pengamatan atau observasi serta kajian literatur.

Proses analisis data dimulai dengan mempersiapkan data mentah dari hasil observasi, wawancara dan FGD. Setelah itu data di transkripsi. Data yang sudah di transkripsi kemudian di baca secara berulang-ulang sembari diberikan kode secara manual. Data yang diberi kode kemudian dikelompokkan berdasarkan tema tertentu dan diberi deskripsi. Tema dan deskripsi kemudian dihubungkan. Data yang sudah diberi tema dan deskripsi kemudian di interpretasi dan di analisis maknanya.

### 3.8. Validasi Data Penelitian

Keabsahan penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan dan analisis data. Berikut merupakan beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan keabsahan atau validitas data penelitian yang didasarkan pada teori Cresswell (2015):

#### 3.8.1. Triangulasi

Triangulasi data adalah suatu metode untuk menentukan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan informasi yang diperoleh dari sumber lain. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data tersebut akurat. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi data, dan peneliti dapat menghindari kontradiksi dan inkonsistensi data.

Peneliti menggabungkan informasi dari situasi kelas, anak dan guru untuk membuat triangulasi sumber. Data observasi untuk mengungkap iklim kelas damai melalui triangulasi dengan data hasil FGD bersama guru. Sedangkan data mengenai konsep damai anak melalui gambar dikonfirmasi melalui pertanyaan langsung kepada anak mengenai makna yang mereka gambar.

### 3.8.2. *Member Check*

Peneliti meminta bantuan kepada dosen pembimbing untuk melakukan tinjauan pada data penelitian. Tinjauan ini dilakukan pada saat pengumpulan dan analisis data. Hal ini berguna untuk memvalidasi data yang diperoleh. Jika ada data yang kurang valid maka data harus diambil kembali. Selain itu proses pengujian tesis (sidang) di uji oleh ilmuan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sehingga ketika ujian secara tidak langsung melakukan *member check*.

### 3.8.3. Memeriksa temuan pada partisipan penelitian

Peneliti mengecek ulang data dengan meminta peserta penelitian di sekolah. Khususnya guru, untuk meninjau data dan menarik kesimpulan dari temuan. Jika ada data yang tidak sesuai atau tidak valid dieliminasi.

## 3.9. Prosedur Penelitian

Langkah atau prosedur penelitian ini meliputi tahapan berikut:

1. Penelitian diawali dengan melakukan perijinan penelitian formal dan non formal dengan pimpinan sekolah dan guru. Kemudian melakukan orientasi disekolah sebagai cara untuk membangun hubungan baik dengan partisipan.
2. Tahap pengisian persetujuan sebagai partisipan penelitian (*inform consent*) sebagai jaminan etik penelitian. Partisipan guru ditanda tangani langsung oleh guru yang bersangkutan. Sedangkan untuk anak usia dini ditanda tangani oleh orang tua atau wali.
3. Tahapan Observasi, pengamatan secara langsung oleh peneliti menggunakan *time and motion log* dan *descriptive fieldnotes* dilakukan selama dua minggu berturut turut dengan asumsi perilaku yang ditunjukkan adalah perilaku yang menetap. Tahap observasi dilakukan lebih dulu karena meminimalkan bias pada saat *fouces groups* dan wawancara, dan salah satu usaha untuk memperkenalkan diri kepada anak agar anak mengenal peneliti ketika melakukan wawancara.

4. Tahapan wawancara pada anak usia dini atau TK dilakukan selama satu minggu dengan menyesuaikan dengan jadwal sekolah dan keinginan anak.
5. Tahapan *Focus groups* dengan guru dilakukan selama satu hari dengan waktu efektif selama 90 menit.
6. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data, yang dilakukan dengan menyusun kode data dan mengelompokkan data berdasarkan jenisnya. Data di triangulasi setelah dikelompokkan untuk mendapatkan keyakinan akan keakuratannya. Selanjutnya, data dari lapangan akan diaudit eksternal oleh dosen pembimbing untuk memastikan keakuratan data. Jika ada data yang tidak benar atau tidak diverifikasi, maka data akan diambil kembali atau dihilangkan.
7. Peneliti menyusun temuan hasil analisis dan sintesis data penelitian. Data disusun secara naratif dan tematis berdasarkan kategori. Data tersebut kemudian disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.